

## Pengamalan Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari

Marzuki<sup>1</sup>, Elsa Fadilah<sup>2</sup>, Sazkia Audiya Rafa<sup>3</sup>, Dwi Azizah Naibaho<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Pemikiran politik islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan

<sup>2,3,4</sup> Ilmu Hadis, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

e-mail: [marzuki1100000173@uinsu.ac.id](mailto:marzuki1100000173@uinsu.ac.id)

### Abstrak

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Saat gerakan reformasi melanda Indonesia, seluruh struktur. Kehidupan berakhir. Negara Indonesia bercita-cita untuk mengubah dan menyusun kembali kehidupan nasional dan internasional untuk membangun masyarakat yang sejahtera, bermartabat kemanusiaan, menghargai hak asasi manusia, demokratis, dan bermoral religius. Selain itu, masyarakat ini harus memiliki moralitas kemanusiaan dan beradab. Faktanya, bangsa Indonesia harus membayar harga yang mahal untuk reformasi ini, terutama dari segi sosial, politik, dan ekonomi. Gerakan reformasi ini dimanfaatkan oleh para elit politik untuk memperoleh kekuasaan, Karena itu, tidak mengherankan bahwa banyak konflik kepentingan yang memilukan dan mengakibatkan korban jiwa, sementara anak-anak bangsa sebagai komunitas kecil sangat mendambakan kehidupan yang damai, tentram

**Kata kunci:** *Pengalaman, Nilai-Nilai Pancasila, Pandangan Hidup*

### Abstract

The purpose of this article is to explain how the values of Pancasila can be applied in everyday life. When the reformasi movement swept Indonesia, the entire structure of Life came to an end. The Indonesian state aspires to transform and reorganize national and international life to build a society that is prosperous, has human dignity, respects human rights, is democratic, and has religious morality. In addition, this society must have humanitarian and civilized morality. In fact, the Indonesian people had to pay a high price for this reform, especially in terms of social, political and economic aspects. The reform movement was utilized by political elites to gain power, Therefore, it is not surprising that there are many conflicts of interest that are heartbreaking and result in casualties, while the children of the nation as a small community really crave for a peaceful, tranquil life.

**Keywords :** *Experience, Pancasila Values, Outlook On Life*

### PENDAHULUAN

Pancasila, suatu ideologi dan pandangan hidup bangsa Indonesia, terdiri dari lima sila, dan berfungsi sebagai landasan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. mereka saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan, dan Keadilan Sosial untuk Seluruh Rakyat Indonesia adalah kelima sila tersebut.

Pancasila adalah kristalisasi nilai-nilai luhur yang ada dalam tradisi dan budaya Indonesia sejak lama, bukan sekadar kumpulan teori. Ia menunjukkan semangat dan keberagaman. perkumpulan orang dari berbagai suku, agama, ras, dan golongan di bawah bendera Republik Indonesia. Setiap silanya memiliki tujuan yang mendalam: mewujudkan masyarakat yang beriman, berkemanusiaan, bersatu, demokratis, dan berkeadilan.

Pancasila sangat penting karena dapat menyatukan dan memimpin kehidupan berbangsa dengan mengajari orang untuk saling menghormati, menghargai perbedaan, dan bekerja sama untuk membangun negara yang adil. keadilan sosial. Dengan menggunakan Pancasila, Indonesia

berusaha mewujudkan cita-cita luhur untuk membangun masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan. Penulis mengumpulkan dan mengambil sumber seperti artikel dan jurnal akademik yang relevan. memahami cara-cara di mana prinsip-prinsip Pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini akan memiliki basis akademik yang kuat dengan metode kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Ketuhanan yang Maha Esa**

Nilai ketuhanan adalah nilai yang berkaitan dengan keterkaitan individu yang menganggap memiliki kekuatan tertentu sebagai yang sakral, suci, agung dan mulia. Memahami ketuhanan sebagai pandangan hidup menciptakan masyarakat yang berketuhanan yakni membangun masyarakat Indonesia yang memiliki jiwa maupun semangat untuk mencapai ridho Tuhan dalam setiap tindakannya baik yang dilakukannya

Menurut kesimpulan utama dari Pancasila, Indonesia menganggap Tuhan Yang Maha Esa sebagai pendiri, pemilik, pengatur, dan penguasa alam semesta. Mereka juga menganggap Tuhan Yang Maha Esa sebagai pengamat yang paling penting di dunia. Menurut Nurafifah, sila pertama, "Ketuhanan Yang Maha Esa," berisi informasi penting tentang ketuhanan, agama, keadilan, dan negara. Oleh karena itu, sebagai individu yang beriman, kita harus memulai Pancasila pertama dengan menjalankan semua perintah-Nya sesuai dengan kemampuan kita dan menjauhi semua larangan-Nya. Indonesia mendorong warga negaranya untuk mempraktekkan agama mereka dan menjalankan kehidupan mereka sesuai dengan pendidikan agama mereka sendiri. Hal ini merupakan langkah awal untuk mendorong masyarakat menjalani kehidupan yang seimbang dan selaras satu sama lain. Sebagai hasilnya, penduduk Indonesia akan dapat bernyanyi, menari, dan bernyanyi bersama satu sama lain. Nilai-nilai sila pertama adalah mengabdikan, memuliakan, dan mengagungkan Tuhan; mematuhi perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, Kebebasan untuk beribadah sesuai agama yang dianut.

Dengan mempertimbangkan agama yang dianut oleh negara mereka sendiri, sila pertama bangsa Indonesia adalah memperkuat hubungan antar manusia dan sesama manusia dengan melarang warganya untuk tidak beragama atau tidak bertuhan (ateis). Oleh karena itu, prinsip-prinsip Pancasila tidak hanya berfokus pada hubungan spiritual tetapi juga mempromosikan kerukunan di antara para pemeluk agama tanpa mengurangi pendidikan agama secara umum. Dari sudut pandang etika, negara yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa adalah negara yang memberikan kebebasan kepada warga negaranya untuk berbicara dan beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Oleh karena itu, bagi masyarakat Indonesia, suatu keyakinan tertentu hadir dalam suatu komunitas religius dan masyarakat yang beraneka ragam, tanpa memandang agama atau kepercayaan yang dianutnya.

Kebebasan untuk hidup bebas dalam beragama telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia, yang dianggap sebagai dasar negara Indonesia sendiri, yaitu Pancasila. Pancasila juga sudah tercantum dalam dasar negara Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea ke-4. Namun, makna dari pengecualian tersebut adalah tidak sepenuhnya berwenang untuk mengembangkan keyakinannya sendiri atau mendirikan keyakinannya sendiri tanpa dasar hukum dari Republik Indonesia. Setelah itu, karena agama tersebut sudah dilegalkan di Indonesia, maka perlu ada jaminan dari pemerintah atas keberadaannya. Pemerintah tidak bisa begitu saja memberikan kesempatan kepada mereka untuk menjalankan agamanya secara bebas

### **Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab**

Pengamalan sila kemanusiaan, yaitu adil dan beradab, mencakup nilai-nilai kesetaraan, hubungan tugas dan kewajiban serta keadilan, persahabatan, saling menghargai dan toleransi dan gotong royong. Makna dari nilai kemanusiaan yang adil adalah bahwa umat hakekat sebagai makhluk hidup yang memiliki budaya dan eksistensi juga harus berlaku adil. Pernyataan tersebut mengatakan bahwa umat hakekat harus berlaku adil terhadap diri sendiri, adil terhadap sesama

manusia, adil terhadap masyarakat, negara dan bangsa, adil terhadap lingkungan dan adil terhadap Tuhan Yang Maha Esa .

Dalam konteks ini, ketetapan MPR-RI No. II/MPR/1978 mengisyaratkan adanya standar perilaku moral yang berbeda, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan profesi. Istilah “dilingkungan” mengacu pada mengakui dan memperlakukan orang lain sesuai dengan statusnya sebagai makhluk Tuhan, berhubungan erat dengan orang lain, mengembangkan toleransi terhadap orang lain, mengembangkan toleransi terhadap orang lain, mengembangkan toleransi terhadap orang lain, mewujudkan standar yang tinggi sebagai manusia, menikmati tindakan yang manusiawi, bersedia membela keadilan dan kejujuran, dan menjadi warga negara yang bangga sebagai warga negara Indonesia. Mengakui dan menghakimi orang lain sesuai dengan Harkat dan Martabatnya sebagai Makhluk Tuhan. Yang Maha Esa berarti bahwa orang yang beragamat sebagai individu harus dapat mengakui orang lain, karena semua orang memiliki harkat dan martabat Masing-masing dari mereka setuju bahwa tidak banyak orang yang mengakui adanya kesamaan. Jika demikian, masyarakat tidak akan mampu membuat perbedaan dalam segala hal, dan bangsa Indonesia juga tidak akan menjadi bangsa yang makmur dan sejahtera.

Untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik di Indonesia dibandingkan dengan negara lain, masyarakat Indonesia harus bekerja sama satu sama lain. Hal ini mengharuskan mereka untuk bekerja sama satu sama lain. Nilai-nilai sila pertama mengakui adanya persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban di antara manusia. Semua orang memiliki hak yang sama untuk menentukan hidup mereka dengan cara yang lebih baik. Lebih buruk lagi, setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan. Dia juga memiliki agama. Di antara sesama manusia, ia memiliki hak untuk membantu orang lain yang membutuhkan dan membantunya dengan sedekah. Semua manusia yang hidup di dunia ini adalah sama, tanpa memandang warna kulit atau sukunya. Oleh karena itu, ketidaksukaan seseorang terhadap orang lain harus dihindari.

Nilai-nilai sila yang saling mengasihi antar sesama. Untuk mencapai perdamaian umat manusia, terkadang perlu berurusan dengan orang lain yang ada untuk menyelamatkan mereka dari sesuatu. Ini adalah hal yang buruk. Jika bukan tentang REM, beberapa orang yang menderita panas akan terus berjuang untuk kesehatannya. Jika seseorang dari suku lain mengekspresikan perasaan mereka dan suasana hati mereka semakin memburuk, mari kita lihat, katakanlah mungkin itu sudah terjadi. Setelah itu, mungkin itu sudah menjadi ciri khasnya. Jika sudah mengalami hal ini, Anda bisa mengatakan bahwa orang tersebut sengaja atau tidak sengaja membuat kita kesal. Jika Anda sudah mengenali hal ini, Anda dapat mengambil tindakan. Jika tidak sengaja, Anda tidak perlu merasa tertekan untuk menyampaikan permintaan maaf. Saling mencintai sesama manusia memiliki cakupan yang luas, mencintai sesama bukan hanya kepada orang biasa di lingkungan sekitar, tetapi juga kepada siapa saja yang Anda temui untuk meningkatkan kemandirian Anda dalam hidup bermasyarakat dan berbangsa.

Nilai kedua mengembangkan sikap toleran pada saat yang bersamaan. Orang memiliki perasaan damai dalam kehidupan mereka sendiri sehingga mereka merasa nyaman dan menerimanya tanpa mengubah apa pun, yang membuat mereka toleran. Nilai kedua mengembangkan sikap toleransi, menghargai perasaan orang lain, dan rasa hormat. Dalam kehidupan, sangat penting untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain agar bangsa Indonesia memiliki jiwa yang luhur dan dapat menjadi bangsa yang makmur dan damai. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan sila kedua. Ada banyak orang yang percaya bahwa umat manusia telah berhasil, tetapi ada juga banyak orang yang tidak dapat mencapai keberhasilan ini. Orang baik belum tentu bisa menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, bisa saja pihak lain yang melakukannya. Orang baik belum tentu menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, bisa jadi sisi lain yang melakukannya. Hal ini tidak dinilai dari sikap dasar manusia, tetapi dari kesadaran manusia itu sendiri untuk berbagi, memberi dan hidup. Kesadaran manusia untuk berbagi, memberi dan hidup bersama. Agar kehidupan bangsa Indonesia dapat terus bersatu, maka harus dapat menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

### **Persatuan Indonesia**

Pancasila sila ketiga yakni persatuan Indonesia. Sila ini terdiri dari 2 kata yaitu persatuan dan Indonesia. Kata persatuan berasal dari kata “satu” yang diberi imbuhan per-dan -an. Menurut

KBBI persatuan memiliki arti gabungan (ikatan, kumpulan)beberapabagian yang sudah bersatu perserikatan,serikat.

Sedangkan Indonesia merupakan wilayah, bangsa, dan negara. Persatuan Indonesia adalah semua menjadi satu dalam Indonesia. Sila ketiga ini merupakan konsepsi dari Ir. Soekarno yang dinamakan Kebangsaan Indonesia atau nasionalisme. Dalam konteks keberagaman kebudayaan, Masyarakat Indonesia dapat hidup rukun dengan berbagai macam adat istiadat yang beraneka ragam. Seseorang dapat hidup rukun, damai, saling menghargai, menghormati, dan menikmati hari-harinya sendiri di samping hari orang lain. Burung garuda yang mendukung Pancasila, kedaulatan Indonesia dilambangkan dengan pohon beringin. Ada pohon beringin yang besar dan rimbun di mana orang dapat menetap. Hal ini menunjukkan kedaulatan dan integritas Indonesia.

Bangsa Indonesia adalah satu, utuh, dan tidak terlalu kuat. Pancasila sila persatuan Indonesia juga hadir dalam konstruksi Undang-Undang Dasar 1945. Kita dapat menciptakan kehidupan yang berbeda, rukun, damai, dan serasi dengan bantuan budaya Indonesia. Selain itu, Indonesia adalah negara yang berlandaskan pada nilai-nilai tolong menolong dan kekeluargaan. Menolong atau menolong dengan dasar keadilan sosial. Persatuan Indonesia adalah keyakinan yang kuat bahwa negara ini menghargai budaya Indonesia Sebagai penjelasan tambahan, Kaelan Sila persatuan Indonesia berisi informasi berikut.

1. Kontribusi Indonesia dalam pembentukan UUD 1945 Hasil dari gerakan kemerdekaan di Indonesia yang telah selesai hingga saat ini adalah alinea II yaitu Negara Indonesia yang berbahagia dan selamat.Sentausa ini mengarahkan penduduk Indonesia ke pintu gerbang kemerdekaan Indonesia, bersama dengan kutipan-kutipan untuk mengutip kemerdekaan. Berdasarkan persatuan Indonesia.
2. bangsa Indonesia melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dengan menetapkan UUD 1945 alinea IV. UUD 1945, alinea 1: Indonesia adalah negara yang berkedaulatan rakyat yang berbentuk republic C. UUD 1945, pasal 26 ayat (1): Rakyat Indonesia dibagi menjadi dua golongan, yaitu golongan Asli dan golongan Timur Asing, yang digambarkan oleh hukum dan adat istiadat bangsa Indonesia.
3. UUD 1945, pasal 36: Bahasa Indonesia adalah bahasa negara dan bahasa persatuan.
4. Bineka Tunggal Ika adalah pemimpin Bangsa dan rakyat Indonesia.

Nilai-nilai dalam sila ketiga ini dapat membantu kita untuk lebih berhati-hati dalam menyeimbangkan kehidupan pribadi dan profesional. Meskipun kita berbeda, kita tetap memiliki satu ikatan, seperti dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika. Dengan perbedaan ini, kita dapat melihat bahwa Indonesia menjadi bangsa yang lebih kuat.

Persatuan merupakan aspek penting sebagai representasi budaya suatu bangsa. Dalam keberagaman budaya, nilai-nilai Pancasila sila ketiga berupaya menciptakan rasa nasionalisme,Membina persatuan dan kesatuan dalam keberagama, sikap toleransi, saling menghormati dan menghargai perbedaan.

### **Kerakyatan yang Di Pimpin Oleh Hikmat Kebijakan dalam permusyawaratan Perwakilan**

Menurut Pancasila, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan merupakan perwujudan politik bangsa. Ini adalah hasil dari kesatuan dan persatuan Pancasila. Sebagai contoh, simbol banteng atau sapi liar yang terdapat pada lambang Pancasila menandakan masyarakat yang secara sosial beragam, yang menyatakan pendapat mereka dengan cara yang kooperatif atau bahkan melalui musyawarah, gotong royong, dan dengan rasa kebersamaan.

Menurut syahri, makna dari sila keempat adalah nilai luhur yang berbeda yang menekankan pentingnya bangsa dan warga negara di atas kepentingan individu dan kelompok. Selain itu, terdapat definisi demokrasi dalam sila keempat. Sederhananya, demokrasi menjunjung tinggi seluruh bangsa dalam pemerintahan. Prioritas pemerintahan dikomunikasikan kepada mereka melalui kedudukan pejabat pemerintah. Musyawarah adalah lingkungan kerja yang saling menguntungkan yang sesuai dengan aturan Bundar. Dapat dikatakan bahwa kebulatan suara dalam suatu perkara adalah hasil dari mufakat; khususnya, keputusan dicapai melalui kerja sama, sedangkan penentu demokrasi bersumber pada Pancasila berfungsi sebagai hasil kebijaksanaan.

Sila keempat juga berkaitan dengan negara Republik Indonesia sebagai negara yang demokratis, yang terdiri dari 11 perwakilan dan pengakuan usia para ahli atas pertanggungjawaban kepada Tuhan Yang Maha Esa yang sama setiap pemeluk agama serta rakyatnya, dengan dilandasi oleh sistem permusyawaratan yang bersumber pada hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan yang bermartabat dan berkeadilan.

Masyarakat negara adalah komponen utama dari suatu bangsa, dan negara terdiri dari dan untuk rakyat, oleh karena itu rakyat adalah simbol kekuatan bangsa yang memiliki beberapa ciri khas, salah satunya adalah normatif. Nilai normatif adalah seperangkat aturan yang mencakup kemauan dan kewajiban, yang dituangkan dalam aturan-aturan yang berlaku bagi manusia. Seperti yang dinyatakan dalam sila keempat, kesimpulan utama yang dapat ditarik dari gambaran penyelenggaraan adalah kerakyatan yang berdasarkan pada kearifan dan musyawarah dalam permusyawaratan perwakilan. Dengan demikian, nilai-nilai yang ada dalam sila keempat adalah Pancasila sebagai prinsip demokrasi. Menurut Widodo, "pemilihan langsung kepala daerah merupakan bentuk penegasan pelaksanaan demokrasi di daerah." Atas asas tersebut, pemilihan dilakukan secara demokratis.

### **Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia**

Pancasila bertujuan untuk mencapai cita-cita bangsa. Namun, dilihat dari kenyataannya, bangsa Indonesia belum bisa meraih cita-cita ini terutama di bagian keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, sebagaimana yang tercantum pada Sila ke-lima Keadilan sosial berhak didasarkan pada kutipan yang memiliki keyakinan bahwa semua orang diperlakukan sama di hadapan hukum. Perlakuan yang sama dihadapan hukum ini mengacu pada penegakan dan keadilan dalam hukum yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan dari sila kelima. Sebagai negara hukum, Indonesia harus memiliki pemerintahan yang berlandaskan hukum karena negara atau pemerintah memiliki komitmen yang kuat untuk menyejahterakan warga negaranya. Menurut Nurcholish Madjid dalam bukunya "Indonesia Kita", efek negatif dari arah kesadaran dan benergara tujuan mengarah pada keadilan hukum dan penegakannya. Proses kepercayaan Persepsi masyarakat terhadap penegakan hukum menjadi negatif, yang mempengaruhi setiap aspek dari aparat hukum itu sendiri, penegakan hukum mengacu pada situasi di mana hukum atau bahkan kebijakan hukum diterapkan dengan cara yang konsisten dengan kehidupan sehari-hari masyarakat umum. Saat ini, di Indonesia, hukum berpihak pada suatu golongan tertentu. Hal ini seperti mengatakan bahwa hukum berjalan ke atas, tetapi juga tumpul ke bawah.

Karena ketaatannya pada kedudukan hukum Indonesia, persoalan ini cukup luar biasa. Negara hukum harus selalu menjadi negara yang tidak mendiskriminasi warganya. Oleh karena itu, Pancasila harus menjelaskan hukum dan kemajuan sosial di Indonesia untuk mencapai cita-cita bangsa upaya penegakan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia dengan cara yang sama seperti Bunyi sila kelima, haruslah harus dipahami dan didiskusikan bersama sila-sila lainnya. Karena setiap sila dalam Pancasila memiliki hubungan satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan. Menurut penulis, memahami setiap sila dalam Pancasila harus diawali dengan tekad setiap warga negara Indonesia untuk mendukung dan menjunjung tinggi setiap sila dalam kehidupan kolektif bangsa. Masyarakat yang berpegang teguh pada falsafah Pancasila akan menciptakan ketertiban, kedamaian, dan hukum yang selama ini diidam-idamkan. Kesejahteraan yang selama ini telah dilaksanakan diharapkan dapat digunakan untuk mencapai kemajuan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, Penanaman jiwa Pancasila bagi setiap warga negara Indonesia harus ditegakkan dan dikembangkan.

Salah satu jenis keadilan adalah keadilan sosial, yang biasanya dibatasi sebagai memberikan hak setiap orang. Sasarannya adalah hak-hak manusia baik sebagai individu (hak asasi manusia) maupun sebagai kelompok sosial. termasuk hak-hak warga negara (hak-hak warga negara), dan tujuannya adalah agar semua orang dapat menikmati hak-haknya secara aman sambil melakukan tugasnya sebagai manusia. Pancasila adalah lima asas, atau dasar negara Indonesia. Dalam alenia ke-4 pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, terdapat lima sila yang membentuk dasar negara yang dimaksud, yaitu: Keadilan Sosial untuk Semua, Tuhan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, dan rakyat yang dipimpin oleh kebijaksanaan dalam permusyawaratan atau perwakilan. Selanjutnya, Pancasila adalah

filosofi bangsa Indonesia tentang pandangan dunia. Menurut perspektif Indonesia, atau filsafat, Pancasila adalah sistem, dan prinsip-prinsipnya sangat terkait satu sama lain.

## SIMPULAN

Pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang harus diterapkan oleh setiap individu. Dalam sila pertama hingga kelima, terkandung prinsip-prinsip yang mendorong kehidupan yang berkeadilan, menghormati perbedaan, gotong royong, serta menjunjung tinggi hak dan kewajiban. Implementasi Pancasila dapat diwujudkan melalui sikap saling menghargai, toleransi antarumat beragama, menjaga persatuan, dan berperan aktif dalam pembangunan sosial. Dengan mengamalkan Pancasila, masyarakat tidak hanya memperkuat identitas bangsa tetapi juga menciptakan harmoni sosial yang berkelanjutan untuk mendukung terciptanya Indonesia yang adil, makmur, dan bermartabat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitri Lintang Sari, Fatma Ulfatun Najicha(2022) *Nilai Perasatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia*. Jurnal Ilmiah Kewarganegaraan
- Juniartti I. G Furnamasari, Y.F., & Dewi D.A(2021). *Implementasi Nilai Nilai Yang Terdapat Pada Sila Kedua Pancasila Terhadap Kehidupan Bangsa*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 5.No3, Pp.7273-7277
- Khairunnisa, N.A(2018). *Penerapan Filosofil Sila Kelima Guna Mewujudkan Cita Cita Bangsa*. Vol.2.No.2 Koperatis Wilayah XI Kalimantan, Vol 14 No.25 Negara. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fimipa. Vol.2.No.. Pp.5339-550 *Peran Dalam Mewujudkan Keharmonisan*
- Pratama. B.A., Putri. L.R, A., Adityav. M.P., Rowahuddin, A.C.A., & Amir, D.R(2024) Yanto Dwi (2016). *Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Jurnal